

Analisis Perencanaan Manajemen Risiko Bisnis di *Human Resource and General Affairs* pada Perguruan Tinggi

Siti Rohani¹, Wisnu Yuwono²

Magister Manajemen, Universitas Internasional Batam

Jalan Gajah Mada, Baloi Sei Ladi, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

¹2244012.siti@uib.edu

²wisnu@uib.ac.id

Intisari— Tingkat pertumbuhan Perguruan Tinggi yang cepat menyebabkan tingginya persaingan antara Perguruan Tinggi satu dengan yang lainnya. Manajemen risiko sangat perlu dilakukan di Perguruan Tinggi karena dapat secara efektif membantu Perguruan Tinggi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah melakukan analisis perencanaan manajemen risiko yang ada pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian. Penelitian ini mencakup beberapa aspek yang akan dianalisis yaitu risk identification yaitu *risk register*, *risk event & trigger*, *risk breakdown structure (RBS)*, *risk analysis*, *risk evaluation*, dan *risk treatment*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara menganalisis risiko sesuai dengan keadaan yang terjadi ditempat kerja yang telah disesuaikan dengan tahapan proses manajemen pada kerangka ISO 31000:2018 tentang Standar Manajemen Risiko. Objek pada penelitian ini yaitu Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode observasi, studi kepustakaan dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian terdapat 5 (lima) risiko yang dianalisis yang setiap risiko memiliki pemicu (*trigger*), dampak (*impact*), faktor internal dan faktor eksternal, tanggapan (*response*) dalam menangani risiko, serta *analysis level* pada setiap risiko. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat mengembangkan model penelitian dan divisi kerja yang lebih luas. Cakupan risiko yang dianalisis juga bisa ditambahkan lagi.

Kata kunci— Manajemen Risiko, Sarana dan Prasarana, Karyawan, Perguruan Tinggi

Abstract— *The rapid growth rate of universities has led to high competition between universities. Risk management is very necessary to be carried out in Higher Education because it can effectively assist Higher Education in achieving the goals that have been set. The purpose of this research is to analyze the risk management planning that exists in the Bureau of General Administration and Personnel. This research includes several aspects that will be analyzed, namely risk register, risk event and trigger, risk breakdown structure (RBS), risk response, and risk analysis. This research uses qualitative research methods, namely by analyzing risks in accordance with the conditions that occur in the workplace which have been adjusted to the stages of the management process in the ISO 31000: 2018 framework on Risk Management Standards. The object of this research is the Bureau of General Administration and Personnel. This research was researched using observation, literature study and document study methods. The results showed that at the Bureau of General Administration and Personnel there are 5 (five) risks analyzed, each of which has a trigger, impact, internal factors and external factors, response in handling risks, and analysis level for each risk. Recommendations for future research are that researchers can develop a broader research model and work division. The scope of risks analyzed can also be added again.*

Keywords— Risk Management, Infrastructure and Facilities, Employee, Universities

I. PENDAHULUAN

Risiko terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal perusahaan yang mengharuskan perusahaan lebih peduli dan waspada terhadap risiko yang akan terjadi. Risiko dapat terjadi kapan saja dan dimana saja karena semua hal memiliki kaitan yang erat terhadap risiko[6]. Manajemen risiko merupakan penerapan strategi dan rencana untuk mengelola risiko melalui penilaian risiko yang konstan dan mengurangi kerentanan terhadap peluang risiko yang akan timbul [7].

Tingkat pertumbuhan Perguruan Tinggi yang cepat menyebabkan tingginya persaingan antara Perguruan Tinggi satu dengan yang lainnya[13]. Manajemen risiko sangat perlu dilakukan di Perguruan Tinggi karna dapat secara efektif

membantu Perguruan Tinggi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sebuah Perguruan Tinggi yang banyak melakukan pengelolaan layanan bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu manajemen risiko adalah sebuah keharusan untuk dilakukan di sebuah Perguruan Tinggi[9].

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian, hal ini juga diatur dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional [10]. Tingginya tingkat kecelakaan kerja membuktikan bahwa harus ada upaya pencegahan yang dilakukan dengan cara

penerapan sistem manajemen risiko terkait kecelakaan kerja[14].

Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian merupakan biro yang menangani bagian sarana dan prasarana perguruan tinggi serta bidang kepegawaian yang mencakup dari proses recruitment hingga karyawan resign. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis perencanaan manajemen risiko yang ada pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian. Penelitian ini mencakup beberapa aspek yang akan dianalisis yaitu *risk register*, *risk event & trigger*, *risk breakdown structure (RBS)*, *risk analysis*, *risk evaluation*, dan *risk treatment*.

Pada ISO 31000:2018 manajemen risiko merupakan fungsi terorganisir untuk memandu dan mengelola organisasi untuk mengatasi risiko[8]. Manajemen risiko juga dapat disebut sebagian serangkaian tindakan dan pendekatan yang disinkronkan untuk mengarahkan organisasi dalam meminimalkan risiko untuk mencapai tujuan organisasi[7]. Pada konteks organisasi, sistem manajemen risiko memungkinkan keterlibatan langsung orang yang ahli dalam bidang risiko untuk setiap kategori risiko, yang berperan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengurangi dampak negatifnya. Hal utama dalam manajemen risiko ditujukan pada tingkat teknis, tanpa mempertimbangkan dampak yang terjadi seperti situasi kritis terhadap organisasi[15].

Langkah pertama dalam praktik SCRM adalah identifikasi risiko melalui pemisahan rutin potensi risiko. Tingkat keparahan dampak gangguan risiko tergantung pada kemungkinan deteksi dini, perusahaan harus melakukan identifikasi risiko untuk mengidentifikasi sumber risiko secara akurat[3]. Risk register berfungsi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang ancaman yang muncul selama periode tertentu. Implementasi beberapa proses, menganalisis dan mengembangkan tindakan yang tepat dapat dilakukan untuk menghindari atau meminimalkan risiko. Risiko bisnis dapat diidentifikasi dan dinilai dengan cara menilai risiko secara sistematis[2].

Risk register harus mempertimbangkan kemungkinan perubahan dan skala dampak dari suatu risiko sehingga urutan prioritas dapat ditentukan dalam mengelola risiko[5]. Ruang lingkup risk register termasuk kedalam mengidentifikasi kategori risiko yang berbeda dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal[20]. Pada panduan project management, risk triggers dapat menjadi bagian dari proses project management selama mereka memberikan informasi tentang potensi risiko. Untuk memahami risk register hal pertama yang dilakukan adalah mempertimbangkan tujuan dari manajemen risiko[16].

Risk breakdown structure dapat digunakan pada proyek yang risikonya belum pernah teridentifikasi, sehingga struktu yang dibuat dapat menjadi acuan untuk memetakan tingkat paparan risiko dari masing masing kategori risiko[4]. *Risk breakdown structure* merupakan demonstrasi yang paling jelas dari nilai penataan dalam project management, risk breakdown structure diakui sebagai alat utama manajer untuk menyusun pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan project[19].

Risk response memiliki hunungan yang menyangkut evaluasi, pemilihan, dan pelaksanaan tindakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dan/atau menurunkan hasil negatif dari risiko tersebut[11]. Proses manajemen risiko tidak berguna tanpa mempertimbangkan risk response yang dimana dapat membuat perbedaan dalam menangani risiko yang teridentifikasi. Pada risk response terdapat penanganan proaktif, ada strategi yang berbeda untuk menangani risiko negatif (ancaman) dan risiko positif (peluang). Penanganan negatif secara proaktif risiko termasuk penghindaran, mitigasi, dan transfer. Dalam strategi penghindaran risiko, ancaman dihilangkan atau tujuan dihilangkan dilindungi sepenuhnya dari dampak merugikan mereka. Dalam mitigasi strategi, kemungkinan terjadinya dan/atau dampak merugikan dari risiko direncanakan untuk dikurangi dengan serangkaian tanggapan apriori, yang dilaksanakan sebelum terjadinya risiko. Dalam strategi transfer, dampak ancaman dialihkan ke sepertiga pihak, bersama dengan kepemilikan tanggapan yang diperlukan[1].

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara menganalisis risiko sesuai dengan keadaan yang terjadi ditempat kerja yang telah disesuaikan dengan tahapan proses manajemen pada kerangka ISO 31000:2018 tentang Standar Manajemen Risiko[17][18]. Objek pada penelitian ini yaitu Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode observasi, studi kepustakaan dan studi dokumen. Teknik analisis yang digunakan penulis adalah dengan menganalisis perencanaan manajemen risiko pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian yang mencakup *risk register*, *risk event & trigger*, *risk breakdown structure (RBS)*, *risk analysis*, *risk evaluation*, dan *risk treatment*. Penelitian ini merupakan pemecahan masalah dengan pendekatan secara teoritis yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang sudah ada.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian akan selalu ada kemungkinan risiko yang terjadi sehingga mengharuskan untuk membuat manajemen risiko untuk mengurangi atau menghindari kemungkinan risiko yang akan terjadi.

A. Risk Register

Risk Register merupakan daftar risiko yang digunakan sebagai dasar untuk membuat manajemen risiko. Risk Register pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian mencakup beberapa risiko yaitu yang pertama adanya kerusakan sarana prasarana, kedua adanya kecelakaan kerja, ketiga pelanggaran peraturan kerja yang dilakukan oleh karyawan, keempat terjadinya kesalahan data yang diberikan kepada divisi lain, kelima adanya kesalahan instruksi kerja pada saat mengerjakan pekerjaan.

B. Risk Event & Trigger

Pada setiap kemungkinan risiko yang terjadi di tempat kerja pasti akan didasari oleh pemicu (trigger). Pada data diatas menjelaskan bahwa pada beberapa risiko yang muncul memiliki persentase kemungkinan risiko yang terjadi, pemicu (trigger) risiko itu terjadi, serta impact dari risiko itu sendiri. Pertama risiko pada sarana dan prasarana kualitasnya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan pemicunya adalah kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat berdampak kecelakaan kerja. Kedua risiko pada karyawan terluka karena alat pemotong pemicunya adalah karyawan bekerja tidak mengikuti prosedur kerja yang ada yang dapat berdampak penyakit atau cacat. Ketiga risiko karyawan terlambat masuk kerja melebihi 5 kali dalam sebulan pemicunya adalah karyawan tidak disiplin yang dapat berdampak tingkat kedisiplinan karyawan menurun. Keempat risiko data yang dimiliki tidak lengkap pemicunya adalah human eror yang dapat berdampak data yang tidak akurat. Kelima risiko pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai instruksi kerja pemicunya adalah karyawan tidak memahami instruksi kerja yang ada yang dapat berdampak hasil kerja tidak maksimal.

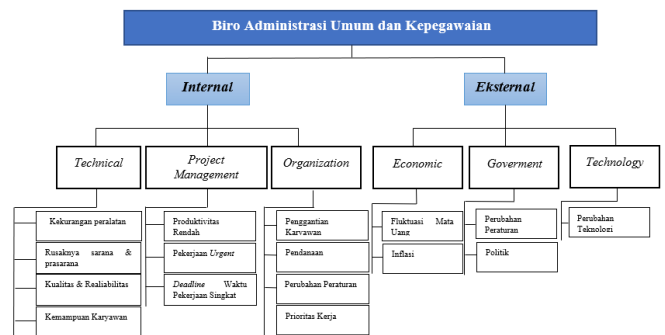
TABEL I
RISK EVENT & TRIGGER

No	Risk Event	Trigger
1	Sarana dan prasarana kualitasnya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan	Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana
2	Karyawan terluka karena alat pemotong	Karyawan bekerja tidak mengikuti prosedur kerja yang ada

3	Karyawan terlambat masuk kerja melebihi 5 kali dalam sebulan	Karyawan tidak disiplin
4	Data yang dimiliki tidak lengkap	Human eror
5	Pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai instruksi kerja	Karyawan tidak memahami instruksi kerja yang ada

C. Risk Breakdown Structure

Risk breakdown structure pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian terjadi karena 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal memuat pertama faktor technical yaitu kekurangan peralatan, rusaknya sarana & prasarana, kualitas & realibilitas, kemampuan karyawan, kedua faktor project management yaitu produktivitas rendah, pekerjaan urgent, dan deadline waktu pekerjaan singkat, ketiga organization yaitu penggantian karyawan, pendanaan, perubahan peraturan, prioritas kerja. Pada faktor eksternal memuat pertama faktor economic yaitu fluktuasi mata uang, inflasi, kedua faktor government yaitu perubahan peraturan, politik, ketiga faktor technology yaitu perubahan teknologi.



Gambar 1. Risk Breakdown Structure pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian

D. Risk Analysis

Proses mengidentifikasi, mengeluarkan, dan memahami risiko yang terkait dengan suatu proyek, aktivitas, atau organisasi dikenal sebagai analisis risiko. Tujuan dari analisis risiko adalah untuk mengenali kemungkinan bahaya, menekankan signifikansi dan kemungkinan terjadinya, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai risiko yang dihadapi.

Pada risk analysis menjelaskan bahwa pengkategorian frekuensi terjadinya suatu risiko pada low adalah 1 – 5 kali, pada medium adalah 6 – 10 kali, dan pada high 11 – 15 kali. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) risiko yang low yaitu adanya kerusakan sarana dan prasarana, adanya kecelakaan kerja, terjadi kesalahan data yang diberikan kepada divisi lain, adanya kesalahan instruksi kerja. Serta terdapat 1 (satu) risiko yang high yaitu pelanggaran peraturan kerja yang dilakukan oleh karyawan[22].

TABEL II
RISK ANALYSIS

No	Risk	Impact (I)	Probability (P)	Inherent Risk Score (W)	Risk Level
1	Adanya kerusakan sarana dan prasarana	5	1	5	Low
2	Adanya kecelakaan kerja	3	1	3	Low
3	Pelanggaran peraturan kerja yang dilakukan oleh karyawan	8	2	16	High
4	Terjadi kesalahan data yang diberikan kepada divisi lain	3	1	3	Low
5	Adanya kesalahan instruksi kerja	4	1	4	Low

Ket: Low : 1 - 5 kali
Medium : 6 - 10 kali
High : 11- 15 kali

E. Risk Evaluation

Proses Risk Evaluation yang telah diidentifikasi untuk memastikan tingkat keparahannya, kemungkinan terjadinya, dan potensi dampaknya dikenal sebagai evaluasi risiko. Penilaian risiko yang telah diperiksa dan dinilai terdiri dari:

TABEL III.
RISK EVALUATION

No	Risk	I	P	W	Condition	Response	Indicator
1	Adanya kerusakan Sarana dan prasarana	M	L	L	Ada	Mitigate	Terpenuhi
2	Adanya kecelakaan kerja	L	L	L	Ada	Avoid	Terpenuhi
3	Pelanggaran peraturan kerja yang dilakukan oleh karyawan	M	L	H	Ada	Mitigate	Terpenuhi
4	Terjadi kesalahan datayang diberikan kepada divisi lain	L	L	L	Ada	Mitigate	Terpenuhi

5	Adanya kesalahan instruksi kerja	M	L	L	Ada	Mitigate	Terpenuhi
---	----------------------------------	---	---	---	-----	----------	-----------

F. Risk Treatment

Risk response pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian dibagi menjadi 2 (dua) yaitu mitigate (mengurangi) dan avoid (menghindari). Dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) risiko yang dapat dikurangi dan 1 (satu) risiko yang dapat dihindari yaitu:

1. Mitigate (mengurangi): Adanya kerusakan sarana dan prasarana dapat dikurangi yaitu dengan cara melakukan pemeliharaan sarana & prasarana secara rutin dan pengkalibrasian peralatan laboratorium.
2. Mitigate (mengurangi): Pelanggaran peraturan kerja yang dilakukan oleh karyawan dapat dikurangi yaitu dengan cara memberikan sosialisasi terkait peraturan kerja secara rutin kepada karyawan dan memberikan surat peringatan jika ada karyawan yang melakukan pelanggaran.
3. Mitigate (mengurangi): Terjadi kesalahan data yang diberikan kepada divisi lain dapat dikurangi yaitu dengan cara melakukan pengecekan data kembali.
4. Mitigate (mengurangi): Adanya kesalahan instruksi kerja pada saat mengerjakan pekerjaan dapat dikurangi yaitu dengan cara memberikan instruksi kerja yang tertulis dan jelas.
5. Avoid (menghindari): Adanya kecelakaan kerja dapat dihindari dengan cara membuat prosedur kerja yang jelas dan memberikan APD (alat pelindung diri) kepada karyawan.

TABEL IV
RISK TREATMENT

No	Risk Event	P %	Trigger	Impact	Possible Response	
					Strategy	Response Plan
1	Sarana dan prasarana kualitasnya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan	5	Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana	Kecelakaan kerja	Mitigate	Melakukan pemeliharaan sarana & prasarana secara rutin dan pengkalibrasian peralatan laboratorium
2	Karyawan terluka karena alat pemotong	5	Karyawan bekerja tidak mengikuti prosedur kerja yang ada	Penyakit atau cacat	Avoid	Membuat prosedur kerja yang jelas dan memberikan APD (alat pelindung diri)
3	Karyawan terlambat masuk kerja melebihi 5	15	Karyawan tidak disiplin	Tingkat kedisiplinan karyawan menurun	Mitigate	Memberikan sosialisasi terkait peraturan kerja secara

						rutin kepada karyawan dan memberikan surat peringatan jika ada karyawan yang melakukan pelanggaran Melakukan pengecekan data kembali
	kali dalam sebulan					
4	Data yang dimiliki tidak lengkap	15	Human eror	Data yang tidak akurat	Mitigate	
5	Pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai instruksi	10	Karyawan tidak memahami instruksi kerja yang ada	Hasil kerja tidak maksimal	Mitigate	Memberikan instruksi kerja yang tertulis dan jelas

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan Dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan adalah, Pertama, *risk register* pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian mencakup beberapa risiko yaitu yang pertama adanya kerusakan sarana prasarana, kedua adanya kecelakaan kerja, ketiga pelanggaran peraturan kerja yang dilakukan oleh karyawan, keempat terjadinya kesalahan data yang diberikan kepada divisi lain, kelima adanya kesalahan instruksi kerja pada saat mengerjakan pekerjaan. Kedua yaitu kemungkinan munculnya risiko yang terjadi di tempat kerja pasti akan didasari oleh pemicu (*trigger*). Risiko yang muncul memiliki persentase kemungkinan risiko itu terjadi, pemicu (*trigger*) risiko itu terjadi, serta *impact* dari risiko itu sendiri.

Ketiga, *Risk breakdown structure* pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian terjadi karena 2 faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Pada faktor *internal* memuat *technical*, *project management*, *organization*. Sedangkan untuk faktor *eksternal* memuat *economic*, *government*, *technology*. Keempat, pada *risk response* pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian terdapat 4 (empat) risiko yang *mitigate* (mengurangi) yaitu adanya kerusakan sarana dan prasarana, pelanggaran peraturan kerja yang dilakukan oleh karyawan, terjadi kesalahan data yang diberikan kepada divisi lain, adanya kesalahan instruksi kerja pada saat mengerjakan pekerjaan dan 1 (satu) risiko yang *avoid* (menghindari) yaitu adanya kecelakaan kerja .

Terakhir, dapat diketahui *risk analysis* pada Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian *low* dan *high*. Risiko pada *low* yaitu adanya kerusakan sarana dan prasarana, adanya kecelakaan kerja, terjadi kesalahan data yang diberikan kepada divisi lain, adanya kesalahan instruksi kerja. Risiko pada *high* yaitu pelanggaran peraturan kerja yang dilakukan oleh karyawan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat mengembangkan model penelitian dan divisi kerja yang lebih luas. Cakupan risiko yang dianalisis juga bisa

ditambahkan lagi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Wisnu Yuwono selaku dosen pengampu mata kuliah manajemen risiko atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan artikel ini hingga proses publikasi.

REFERENSI

- [1] Ahmadi-javid, A., Fatemina, S. H., & Gemu, H. G. (2020). *A Method for Risk Response Planning in Project Portfolio Management*. 51(1), 77–95. <https://doi.org/10.1177/8756972819866577>
- [2] Barmuta, K., Rusakova, N., Malkhasyan, A., Barmuta, K., Rusakova, N., & Malkhasyan, A. (2022). Improving the method of analyzing risks of the company's logistics Improving the method of analyzing risks of the company's logistics processes. *Transportation Research Procedia*, 63, 737–745. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.069>
- [3] Baz, J. El, & Ruel, S. (2021). *Can supply chain risk management practices mitigate the disruption impacts on supply chains ' resilience and robustness ? Evidence from an empirical survey in a COVID-19 outbreak era*. 233(October 2020). <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107972>
- [4] Catyanadika, P. E., & Isfianadewi, D. (2021). *Development of risk breakdown structure for online learning project during COVID-19 Crisis*. 10(1), 174–179.
- [5] Causon, P. D., Jude, S., Gill, A. B., Leinster, P., England, N., House, G., Road, C., & Bn, W. S. (2022). Critical evaluation of ecosystem changes from an offshore wind farm : producing natural capital asset and risk registers. *Environmental Science and Policy*, 136(June), 772–785. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.07.003>
- [6] Fauzi, A., Wibowo, A., Selayan, A. N., & Nst, S. J. (2022). VISA: Journal of Visions and Ideas Analisis Manajemen Risiko Bisnis: Studi Pada Produk Usaha Yozi Boba. *Journal of Visions and Ideas*, 2(2), 2.
- [7] Gurtu, A., & Johny, J. (2021). *Supply Chain Risk Management : Literature Review*. 1–16.
- [8] Hendarwan, D. (2022). *Penerapan Manajemen Risiko (Risk Management) dengan Pendekatan ISO 31000:2018 dalam Pelaksanaan Strategi Perusahaan*. 8(1), 58–73.
- [9] Konseptual, K., Risiko, A., Tinggi, P., Syamsia, J. D., Paul, D., & Saerang, E. (2022). *Jurnal EMBA Penelitian ini bertujuan menganalisis risiko operasional yang diakibatkan dari hubungan kelembagaan antara Yayasan dan Universitas*. 10(2), 1171–1178.
- [10] Melina, A., Jend, J., Km, S., & Kandis, P. (2021). *Prasarana Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Stkip Ypm Bangko Tahun 2021*. 6(2), 40–47.
- [11] Mokhtari, G., & Aghagoli, F. (2020). *Project Portfolio Risk Response Selection Using Bayesian Belief Networks*. 13(2), 197–219. <https://doi.org/10.22059/ijms.2020.272892.673461>
- [12] Oehmen, J., Guenther, A., Herrmann, J. W., Schulte, J., & Willumsen, P. (2020). *Risk Management in Product Development: Risk Identification, Assessment, and Mitigation - A Literatur Review*. 31000(vii), 657–666.
- [13] Pardiyo, R., & Puspita, H. D. (2021). *Studi tentang faktor dominan dalam pemilihan perguruan tinggi swasta*. V(2), 279–289.
- [14] Ramli, N. M., & S, I. H. (2023). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2023*. 4(4), 99–111.
- [15] Settembre-Blundo, D., Gonza´lez-Sa´nchez, R. o, Medina-Salgado, S., & ´a-Muin`a, F. E. G. (2021). *Flexibility and Resilience in Corporate Decision Making : A New Sustainability-Based Risk Management System in Uncertain Times*. 22(December). <https://doi.org/10.1007/s40171-021-00277-7>
- [16] Soltani, A. N. O. A., & Jalal, M. P. (2021). *Analytical Review of Risk Triggers in the Design Phase of D & B Contracts*. 53(7), 629–632. <https://doi.org/10.22060/ceej.2020.17512.6592>
- [17] Suyitno. (2022). *Implementasi Manajemen Risiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. 4(1), 141–153.
- [18] M. As Saidah, H. Afra Saputri, and Z. Zulfachmi, “Analisis Kualitas Aplikasi Aku Pintar Dengan Menggunakan Framework ISO/IEC

- 25010", bangkitindonesia, vol. 12, no. 1, pp. 49-55, Mar. 2023.
- [19] Tharanga, D. (2020). *Critical review of risk identification techniques*. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18209.22886>
- [20] Thatcher, K., Zagor, R., Rhodes, E., Bruffell, L., Paulley, A., Wildenborg, T., Unen, M. Van, Rycroft, L., & Sims, A. (2022). *Development of a Carbon Capture and Storage (CCS) risk register and global lessons learned*. October.
- [21] Wang, J., He, Z., & Weng, W. (2020). A review of the research into the relations between hazards in multi-hazard risk analysis. *Natural Hazards*, December. <https://doi.org/10.1007/s11069-020-04259-3>